

Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Sri Lestari¹ Yunisca Nurmalisa² Ana Mentari³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: srilesstari32@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maupun mendeskripsikan pengaruh dari literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar generasi Z. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn Angkatan 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari literasi digital terhadap motivasi belajar sebesar 46,8% dan terdapat pengaruh minat baca terhadap motivasi belajar sebesar 46,2% , serta terdapat pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar dengan persentase 56,5%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya kombinasi antara penguasaan literasi digital yang baik dan minat baca yang tinggi yang ditandai dari antusiasme belajar, tentu akan membantu mahasiswa PPKn untuk jauh lebih aktif, dan juga terdorong untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Adanya peningkatan pada literasi digital dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Mengingat era sekarang, bahwasannya tuntutan seorang mahasiswa untuk bisa menghadapi segala bentuk tantangan dalam pembelajaran ialah melalui penguasaan literasi digital dan minat baca yang kuat. Semakin baik literasi digital dan minat baca mahasiswa PPKn maka berdampak pula pada motivasi belajar yang semakin baik.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah bentuk akumulasi dari proses belajar dan mengajar (Suardi, 2018). Salah satu penggerak pada proses pembelajaran ialah motivasi belajar. Istilah motivasi memiliki makna daya dorongan, keinginan, dan kemauan. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Era sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, tentunya sangat mendorong adanya beragam upaya untuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar. Berdasarkan dari beragam hasil kajian *literature* beberapa jurnal terkait pemanfaatan perangkat teknologi, diketahui bahwa penggunaan perangkat teknologi sebagai penunjang proses belajar mampu untuk meningkatkan motivasi serta ketercapaian belajar mahasiswa dalam belajar, namun dengan catatan bahwasannya perangkat teknologi tersebut harus memadai sehingga penggunaannya bisa maksimal (Heryani et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi menuntut adanya kemampuan dalam mengakses dan menggunakan piranti digital secara bijak. Kemampuan ini dinamakan literasi digital. Menurut Gilster (1997) literasi digital dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk maupun format dari berbagai sumber luas melalui piranti komputer. Literasi digital mengacu kepada kemampuan individu dalam mengakses, menggunakan, memahami, mengevaluasi serta berpartisipasi dalam lingkup

digital. Sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai tuntutan dalam mempertimbangkan kredibilitas dari sebuah informasi ditengah banjirnya informasi saat ini, maka kemampuan dalam mengevaluasi konten informasi tentunya sangat diperlukan, atau secara sederhananya kompetensi dari literasi digital begitu diperlukan oleh mahasiswa. Namun tak bisa dipungkiri perkembangan teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir maupun kesadaran sikap dari penggunanya. Seperti dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Hardianto (2011) diketahui bahwa ada beragam bentuk gangguan yang menjadi hambatan tersendiri pada diri seorang mahasiswa untuk bisa fokus dalam belajar. Gangguan ini dinamakan dengan distraksi digital.

Distraksi digital bisa menjadi penghambat motivasi belajar pada mahasiswa, sebab terganggunya daya fokus maupun konsentrasi pada mahasiswa untuk belajar. keadaan dilema dengan kemajuan teknologi serta tidak mempunya dalam mengendalikan diri terhadap kemajuan teknologi tersebut, maka tentunya akan berdampak pada intensitas waktu yang tak seimbang dimana akan sedikit waktu yang dihabiskan untuk kegiatan belajar. Selain kemampuan literasi digital, minat baca juga punya pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Minat baca yang tak kuat pada mahasiswa untuk membaca materi pelajaran/topik yang dipelajari, cenderung disebabkan karena kurang adanya dorongan dari diri mahasiswa untuk mencari informasi yang akurat dan juga relevan terhadap pembelajaran. Ketertarikan yang rendah inilah yang bisa mengurangi hasrat atau keinginan mahasiswa untuk mau melakukan evaluasi mendalam terhadap sumber informasi yang ditemui dari perangkat digital. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung ialah dengan melalui pemberian angket penelitian pendahuluan, berupa kuisisioner. Dimana berdasarkan dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar dari Mahasiswa PPKn, dilihat dari segi hasrat untuk belajar dan dari segi dorongan untuk belajar. Terkait hasrat belajar diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai hasrat untuk belajar berkategori sedang, sedangkan sisanya kurang memiliki hasrat untuk belajar. berdasarkan dari data total 73 responden, mahasiswa yang mempunyai hasrat untuk belajar hanya sekitar 47,9% sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki hasrat untuk belajar adalah 52,1%.

Gambaran lainnya terkait rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa ppkn juga bisa dilihat dari aspek dorongan mahasiswa untuk belajar, berdasarkan dari total 73 responden, mahasiswa yang mempunyai dorongan untuk belajar sebesar 46,6% sedangkan 53,4% mahasiswa tidak memiliki dorongan untuk belajar. Lebih lanjut, dalam segi aspek tingkat berpikir kritis dalam mengevaluasi sebuah informasi dari perangkat digital, untuk kebutuhan mendapatkan sebuah informasi yang bermutu serta relevan pada mahasiswa PPKn masih rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka menunjukkan kurangnya tingkat literasi digital dan minat baca pada mahasiswa PPKn, yang berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. Dan berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait "Pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar Generasi Z".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan akan konsep dari satu variabel terhadap variabel lainnya dalam bentuk angka. Dengan menggunakan metode penelitian deksriptif pendekatan kuantitatif, peneliti ingin memaparkan data dan juga menganalisis secara objektif serta menunjukkan terkait pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar generasi Z. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Angkatan 2020-2022 sebanyak 70 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penyelidikan selesai, peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yang melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan. Peneliti selanjutnya akan mencoba menjelaskan keadaan sebenarnya berdasarkan informasi yang didapatkan.

Pengaruh Literasi digital Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang telah dinyatakan dengan r, maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih, dicari nilai koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi untuk variabel literasi digital terhadap motivasi belajar generasi Z dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Literasi Digital dan Motivasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.460	.920
a. Predictors: (Constant), x1				
b. Dependent Variable: y				

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai R kuadrat yang merupakan representasi dari pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar sebesar 0.468. berdasarkan dari hasil tersebut determinasi (R kuadrat x 100%) menunjukkan besarnya pengaruh literasi digital (X1) terhadap motivasi belajar (Y) generasi Z sebesar 46,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 53,2%. Pendidikan di era digital sendiri sudah mengalami transformasi yang signifikan dimana literasi digital memegang peran penting dalam membentuk motivasi belajar individu. Seseorang yang punya literasi digital yang baik tentunya mampu dalam menguasai 4 dimensi utama literasi digital seperti yang diungkapkan oleh Gilster (1997) yaitu mampu dalam mencari, mengevaluasi, membuat dan juga mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien.

Penguasaan akan keterampilan tersebut akan memudahkan penggunaannya untuk jauh lebih mudah dalam menilai maupun memilih *e-reources* berdasarkan pada kesesuaian, kepemilikan sumber informasi yang jelas, dan juga kemutakhiran dari sebuah informasi. Apalagi ditengah perkembangan teknologi saat ini, literasi digital punya peran penting dalam pembentukan pengetahuan kewarganegaraan (Rifai et al., 2016). Melalui literasi digital juga mampu untuk menggerakkan motif yang ada dalam diri individu untuk melakukan sebuah aktivitas secara lebih semangat dan antusias. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adha et al., 2013) bahwasannya motivasi timbul ditandai dengan semangat maupun kegairahan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi pada mahasiswa PPKn ditandai dengan antusiasme serta semangat mereka untuk belajar. Melalui penguasaan pada dimensi literasi digital membuat kegiatan belajar menjadi jauh lebih mudah. Meningkatnya keinginan dan kemauan mahasiswa PPKn untuk memaksimalkan penggunaan internet untuk pemenuhan rasa ingin tahu terhadap sebuah topik pembelajaran adalah salah satu dampak positif yang mereka rasakan. Ada banyak dampak positif yang mereka rasakan ketika mereka menerapkan kompetensi dari literasi digital pada rutinitas kehidupan mereka, mulai dari mendapat banyak preferensi sumber informasi yang relevan dan valid, mudah melakukan akses terhadap portal situs resmi yang menyediakan beragam sumber artikel jurnal, tidak mudah termakan berita *hoax*, mampu membedakan sumber informasi yang berasal dari portal resmi dan tidak, terbiasa untuk tidak mengandalkan satu informasi saja, serta mampu melakukan banyak eksplorasi terhadap beragam jenis informasi, baik dalam format teks, video, audiovisual dan lain sebagainya.

Literasi digital mampu memberikan kontribusi terhadap tiap-tiap penggunanya yang bisa meningkatkan atau menambah pengetahuan secara luas sebab terintegrasi tanpa batas ruang dan waktu (Yanzi & Mentari, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Handriyanto et al., 2022) bahwasannya peran teknologi dalam pembelajaran punya kaitan dengan kemudahan dalam mengakses sumber belajar seperti *ebook*, *e-jurnal* dan lain sebagainya. Permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar mahasiswa di era digital dapat diatasi dengan melalui pengetahuan maupun keterampilan digital. Keterkaitan antara literasi digital dengan motivasi belajar dapat dipahami melalui antusiasme dari mahasiswa PPKn yang mempunyai kompetensi literasi digital yang baik. Literasi digital membantu mereka untuk mengeksplorasi sumber digital yang berkaitan dengan pembelajaran secara mudah dan cepat, ini mencakup *ebook*, *e-jurnal*, serta mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan. Dimana dengan manfaat tersebut mampu secara signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di era digital saat ini. Pemenuhan rasa ingin tahu yang terpenuhi pada mahasiswa, disertai kemauan yang tinggi untuk memaksimalkan penggunaan piranti digital.

Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Hasil Analisis Koefisien Determinasi untuk variabel Minat baca terhadap Motivasi Belajar Generasi Z adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.454	.926
a. Predictors: (Constant), x2				
b. Dependent Variable: y				

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R kuadrat yang merupakan representasi dari pengaruh minat baca terhadap motivasi belajar sebesar 0.462. berdasarkan dari hasil tersebut determinasi (R kuadrat x 100%) menunjukkan besarnya pengaruh Minat Baca (X₂) terhadap motivasi belajar (Y) generasi Z sebesar 46,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 53,8%. Hal ini dikarenakan adanya minat baca yang kuat pada mahasiswa akan mendorong pula inisiatif mahasiswa untuk mau belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kesiapan dalam belajar terutama dalam motivasi belajar, dimana hal ini terlihat melalui kesiapan mahasiswa dalam memaksimalkan piranti digital untuk menunjang kegiatan belajar. Motivasi belajar ditandai melalui adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi dari individu yang mendapatkan motivasi tersebut. Reaksi ini bisa berupa sikap, perasaan, dan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Adha et al., (2013) bahwasannya motivasi punya kaitan dengan perasaan semangat dan kegairahan dalam melakukan sesuatu. Motivasi belajar pada mahasiswa PPKn ditandai melalui reaksi-reaksi sebagai berikut.

Pertama dari partisipasi mahasiswa PPKn dalam aktivitas membaca. Dimana mereka telah mampu untuk menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang nyaman, mulai dari menghindari suara- suara bising yang bisa mengganggu fokus selama membaca, hingga berusaha menghindari adanya distraksi digital yang bisa saja datang ketika sedang membaca melalui piranti digital. Semua tindakan tersebut adalah tindakan yang mereka upayakan sebagai wujud untuk mendukung aktifitas membaca yang nyaman, penuh semangat dan menyenangkan. Kemudian ada hasrat atau kemauan untuk mempelajari dan mengeksplorasi lebih lanjut. Dimana berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PPKn, kemauan untuk belajar bisa dilihat melalui upaya serta ketekunan mahasiswa dalam

menggalai maupun memahami materi yang sedang dipelajari. Mengingat saat ini kemudahan akses untuk membaca serta preferensi yang bervariasi yang tersedia pada platform digital, maka preferensi untuk mendapatkan referensi tambahan dan sumber terkait untuk menunjang pemenuhan kebutuhan materi yang diminati bisa dilakukan dengan cara mudah. Sehingga rasa ingin tahu terhadap beragam pertanyaan yang bermunculan saat membaca, akan jauh lebih mudah untuk terpenuhi. Kebiasaan, dimana diketahui bahwa rata-rata dari mereka sudah mampu untuk punya inisiatif melakukan penerapan pembiasaan belajar seperti meluangkan waktu belajar dengan rentang waktu 10-15 menit atau lebih. Pembiasaan ini mendorong mereka untuk terbiasa melakukan aktivitas membaca dan belajar. Sebab dari konsistensi dalam proses pembelajaran membantu menjaga semangat dan motivasi untuk terus belajar. Melalui ketersediaan bahan bacaan yang memadai dan mendukung serta pembiasaan belajar yang baik tentunya bisa menumbuhkan adanya minat pada mahasiswa untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2016) bahwasannya tumbuhnya minat baca seseorang salah satunya didasarkan pada adanya pembiasaan membaca dan juga ketersediaan bahan bacaan yang akan dibaca. Adanya minat baca tersebut kemudian bisa memberikan pengaruhnya terhadap motivasi untuk belajar.

Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Hasil Analisis Koefisien Determinasi untuk variabel Literasi Digital dan Minat baca terhadap Motivasi Belajar Generasi Z adalah sebagai berikut

Tabel 3. Koefisien Determinasi Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.552	.839
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: y				

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai R kuadrat yang merupakan representasi dari pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar sebesar 0.565. berdasarkan dari hasil tersebut determinasi (R kuadrat x 100%) menunjukkan besarnya pengaruh literasi digital (X1) dan Minat Baca (X2) terhadap motivasi belajar (Y) generasi Z sebesar 56,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 43,5%. Pendidikan di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan, di mana baik literasi digital maupun minat baca punya peran penting dalam membentuk motivasi belajar pada mahasiswa. Sebuah Penelitian oleh Brand-Gruwel et al., (2005) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik akan mempunyai kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi dalam memahami sebuah konten informasi dibanding yang tidak memiliki keterampilan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan minat maupun motivasi mereka dalam mempelajari sebuah materi baru. Pada penelitian ini sendiri, literasi digital dan minat baca punya pengaruh terhadap motivasi belajar yakni sebesar 56,5%. hal ini dikarenakan adanya literasi digital maupun minat baca yang kuat pada mahasiswa mendorong inisiatif mahasiswa untuk terdorong belajar. Pada mahasiswa PPKn sendiri selain berdasarkan dari hasil perhitungan, dari proses wawancara yang dilakukan pun mengindikasikan kepada penguasaan literasi digital dan minat baca yang sejalandengan peningkatan motivasi belajar.

Pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar mahasiswa PPKn ditandai dengan antusiasme dan semangat mahasiswa PPKn untuk mengoptimalkan penggunaan piranti digital untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Melalui hasil wawancara maupun olah data yang dilakukan, diketahui bahwasannya mahasiswa PPKn

mempunyai hasrat atau keinginan belajar yang baik, dimana faktor yang melatarbelakangi ialah dari penguasaan keterampilan literasi digital maupun minat baca yang baik. Keterampilan literasi digital memudahkan mereka untuk mencari, mengevaluasi maupun memanfaatkan sebuah informasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Boekhorst (dalam Brand- Gruwel et al., 2005) bahwasannya untuk bisa berhasil secara mudah dalam menemukan sebuah informasi maka diperlukan pengetahuan tentang teknologi informasi, pengetahuan ini dinamakan dengan literasi digital. Kompetensi literasi digital yang dikuasai dengan baik pada mahasiswa PPKn mampu mempengaruhi motivasi belajar yang ditandai dengan adanya peningkatan keterlibatan serta antusiasme mahasiswa selama melakukan aktivitas belajar. Literasi digital sangat memungkinkan mahasiswa untuk bisa terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran dikarenakan akses mereka untuk memperoleh beragam sumber informasi bisa dilakukan dengan mudah. Kemudahan ini ditandai dengan melalui pemahaman terhadap pengaplikasian internet, keandalan dalam menilai relevansi sumber informasi yang ditemukan, hingga penyusunan informasi yang berlandaskan akan sumber referensi yang akurat dan juga terpercaya. Dimana dengan kemudahan ini bisa meningkatkan hasrat dan juga dorongan mahasiswa PPKn untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswayaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Pemenuhan kebutuhan tersebut mencakup akan kebutuhan mereka sebagai seorang mahasiswa seperti pemenuhan untuk memperoleh nilai yang baik, pengembangan potensi, wawasan serta kemampuan diri sebagai bentuk aktualisasi diri, serta mampu dalam mengatur strategi untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Pemenuhan akan kebutuhan ini sejalan dengan pendapat Maslow (1954) bahwasannya aktualisasi diri adalah pemenuhan kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan serta potensi yang dipunya hingga menjadi orang seperti yang dicita citakan. Pemenuhan akan kebutuhan sendiri tentunya bergantung dari ada dan tidaknya faktor pendukung. Melalui digitalisasi ini, tentunya media memiliki andil yang besar untuk memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Walaupun kehadiran internet sendiri sudah memberikan banyak kemudahan dan kebermanfaatan namun perlu diperhatikan bahwasannya kecerdasan dalam menggunakan serta bijak dalam menggunakan adalah bagian penting yang harus dikuasai. Apalagi fakta besar bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet tidak semuanya valid, berkredibilitas dan berkualitas. Sehingga menguasai akan kompetensi dari literasi digital termasuk dalam melakukan pencarian, evaluasi, serta menyusun maupun mengkomunikasikan bisa menjadi bentuk antisipasi yang bisa membentengi penggunaannya pada kemungkinan besar terjebaknya diri seseorang mahasiswa pada arus informasi yang keliru/hoax yang nantinya bisa berdampak kepada tingkat penguasaan informasi yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Gilster (1997) bahwasannya terdapat seperangkat kompetensi yang cukup penting yang harus dimiliki seseorang saat berhadapan dengan temuannya secara online, yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap apa yang ditemukan, sebab dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia pada internet, seringkali tidak tersaring informasi yang valid dan tidak, sehingga seni berpikir kritis diperlukan agar penggunaannya mampu dalam memberikan penilaian dan menyeleksi apa yang ditampilkan dilayar menyesuaikan relevansi topik yang dibutuhkan dengan mudah dan terarah.

Selain kemampuan literasi digital yang baik, mahasiswa PPKn juga mempunyai minat baca yang baik, dimana dengan minat baca yang baik akan membentuk kecenderungan pada mahasiswa untuk lebih aktif dalam menggali maupun mengeksplorasi bahan bacaan yang menarik minatnya. Apalagi dengan kemudahan dalam akses media digital saat ini yang sangat memudahkan dalam menemukan beragam informasi dalam format bervariasi mampu menarik perhatian/atensi mahasiswa PPKn untuk tertarik belajar. Berdasarkan dari hasil

wawancara yang dilakukan ketertarikan mereka untuk belajar salah satunya dipengaruhi dari tersedianya beragam media pembelajaran. Aplikasi seperti Youtube, Tiktok, kemudian website yang menyediakan buku elektronik, sangat membantu dan memudahkan mereka untuk bisa belajar secara efektif dan efisien. Hadirnya media tersebut memberikan kemudahan bagi mereka untuk jauh lebih paham memahami isi serta konteks topik yang mereka butuhkan, dengan penjelasan yang singkat, padat dan mudah untuk dimengerti. Namun yang perlu digaris bawahi disini adalah keterbatasan yang disediakan media dalam menciptakan atau membuat sebuah konten informasi yang bervariasi terutama dalam bentuk audio visual tentunya memberikan keterbatasan dalam belajar. Karena cakupan penjelasan yang durasinya terbatas, serta pemaparan yang lebih mengarah kepada poin-poin inti sehingga diperlukan adanya pembelajaran secara mendalam melalui aktivitas membaca sumber jurnal/artikel yang jauh lebih lengkap, padat dan runtut.

Atensi yang sudah tercipta melalui perspektif mereka dan rasa percaya diri mereka terhadap informasi yang disediakan internet, tentunya akan memberikan keyakinan pada mereka untuk melakukan aktivitas yang lebih mendalam termasuk itu untuk melakukan usaha untuk pemenuhan pendalaman informasi karena keterbatasan pada media pembelajaran (audio visual) itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut pendapat Farida Rahim (2018) dalam bukunya bahwasannya minat baca merupakan keinginan yang kuat diimbangi dengan usaha yang dilakukan seseorang untuk membaca. Melalui kombinasi antara penguasaan literasi digital yang baik dan minat baca yang tinggi, membentuk mahasiswa PPKn menjadi aktif, dan punya dorongan untuk belajar. serta mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai seorang mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini punya pengaruh yang signifikan terhadap antusiasme mahasiswa untuk terdorong belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi untuk variabel (X1,X2-Y) yang disimpulkan terdapat pengaruh literasi digital (X1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 46.8%. Pada variabel minat baca (X2) terhadap motivasi belajar (Y) berpengaruh sebesar 46.2%. Literasi Digital dan Minat Baca terhadap Motivasi Belajar berpengaruh sebesar 56.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar literasi digital dan minat baca.

Saran: Bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung diharapkan menjadi pihak yang bisa ikut andil dalam menanamkan 4 elemen kompetensi literasi digital dan minat baca, sehingga tercapainya peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa. Diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan informasi terkait literasi digital dan minat baca sebagai sumbangsih terhadap motivasi belajar mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z. Diharapkan dengan sumbangsih informasi ini, bisa memotivasi mahasiswa untuk terlibat mengembangkan dan mengkaji penelitian ini secara lebih lanjut disertai dengan mengkaji lebih banyak sumber referensi yang berkaitan agar diperolehnya hasil yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Lestari, A. I., & Holilulloh. (2013). Hubungan Persepsi Peserta didik tentang Urgensi Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 10 Bandar Lampung. *JurnalKultur Demokrasi*.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.

- ALA. (2013). Digital Literacy, Libraries, and Public Policy: Report of the office for the Information Technology Policy's Digital Literacy Task Force.
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh. Pendidikan, April. Yanzi, H., & Mentari, A. (2019). Kesadaran Warga Global melalui Digital Literasi dalam Revolusi Industri Keempat : Tinjauan Literatur. 317(IConProCS), 65–69.
- Aqil Siroj, H., Witono, A. H., & Khair, B.N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3), 1049–1057.
- Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M., & Idris, N. S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native. Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 1355–1362.
- Belshaw, D. (2011). What is digital literacy? 274. Brand-Gruwel, S., Wopereis, I., & Vermetten, Y. (2005). Information problem solving by experts and novices: Analysis of a complex cognitive skill. Computers in Human Behavior, 21(3 SPEC. ISS.), 487–508.
- Davies, I. K. (1986). Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, D. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: (R. Cipta.
- Erlianti, G., & Ardoni. (2019). Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Z: Studi Kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. Nusantara Journal of Information and Library Studies, 2(2), 189–204.
- Fathurrohman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. Knappptma, 7(Maret), 307–314.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. Canada: John Wiley & Sons.
- Gustilawati, B., Utami, D., & Farich, A. (2020). Tingkat Kecanduan Smartphone dan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 109–115.
- Handriyanto, Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 2.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. Elementary: Islamic Teacher Journal, 8(1), 183.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12–28.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. Jurnal Pendidikan, 31(1), 17.
- Hurlock. (1990). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction, 2(1), 133–142.
- Lustyantie, N., & Aprilia, F. (2020). Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context. TESOL International Journal, 15(4), 147–166.
- Maslow, A. H. (1954). Motivation and Personality. New York: Harper and Brothers Publishers.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dikdaya, 5(1), 34–45.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 43.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. Journal Pekommas, 5(2), 215.

- Nugroho, P. (2015). Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontruksi Bangunan Siswa Kelas X. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17.
- Ozkan, S. (2003). The Roles of Motivational Beliefs and Learning Styles on Tenth Grade Students' Biology Achievement. July, 1–143.
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 105.
- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Prawira, P. A. (2016). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. 1952, 123–134.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifai, A., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Supriyono. (2016). Pengembangan Literasi Digital Aplikasi Civication (Civic Application) Meningkatkan Civic Competence Siswa di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue August)*.
- Rumata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(2), 467.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suardi. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Yudi Cahyono. (2017). Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca. *Universitas Negeri Malang*, 1–13.
- The Center For Generational Kinetics. (2017). Meet the Throwback GEN Z 2017 : “ Generation Z has arrived —. April.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Anak Kelas VI Sekolah Dasar Ngeri Delegan Reading Interest In 6 th Grade Students Of The Publik Elementary School. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178.
- Turner, A., & Turner, A. (2018). Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis. In *Pena Persada Redaksi (Issue July)*. CV. Pena Persada.
- Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librarian*,